



## **Makna Kasih Tuhan bagi Bangsa Israel Melalui Peristiwa Hosea Mengawini Gomer yang Terdapat di dalam Kitab Hosea 1:2-9**

**Boyman Aspirasi Zebua<sup>1</sup>, Ruby Hatlan<sup>2</sup>**  
**Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto<sup>1,2</sup>**

Email: [boymanzebua13@gmail.com](mailto:boymanzebua13@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang gambaran kasih Tuhan bagi bangsa Israel melalui perkawinan Hosea dan Gomer. Akan tetapi hubungan suami istri tersebut tidak seperti hubungan suami istri yang mengharapkan bisa hidup bahagia, saling mencintai, bahkan saling melengkapi. Tetapi yang ada adalah kebobrokan bangsa Israel. Bahkan lebih fatalnya lagi, yang menjadi latar belakang masalah dalam artikel ini adalah bahwa ternyata sampai sekarang ini masih ada banyak orang Kristen yang tidak setuju dengan apa yang Tuhan lakukan terhadap bangsa Israel. Sekalipun kuasa Tuhan nyata bagi orang tersebut, tetap individu tersebut mengeraskan hati untuk tidak setuju dengan tindakan Allah tersebut, karena bagi mereka Allah yang mereka kenal adalah Allah yang Maha Kasih bukan Allah yang suka murka terhadap ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, sangat penting pemahaman mengenai kasih Tuhan bagi bangsa Israel melalui metafora perkawinan antara Hosea dengan Gomer. Penelitian ini bertujuan membahas tentang tinjauan teologis dari Kitab Hosea tentang peristiwa Hosea mengawini Gomer serta kasih Tuhan yang ada di dalamnya. Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah Kualitatif berupa kata-kata dengan kajian literatur terhadap berbagai sumber pustaka terkait topik yang diteliti. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kitab Hosea telah memakai metafora perkawinan Hosea dengan Gomer, dimana hendak menunjukkan pada kekacauan sosial yang terjadi, di mana bangsa Israel telah berlaku tidak setia kepada Allah, tetapi tetap saja Allah masih mengasihi bangsa Israel.

**Kata Kunci:** Kasih Tuhan; bangsa Israel; metafora perkawinan Hosea dengan Gomer; Allah

### **Abstract**

*This article discusses the picture of God's love for Israel through the marriage of Hosea and Gomer. However, the relationship between the husband and wife was not like that of a husband and wife who expect to live happily, love each other, and even complement each other. Instead, it was the depravity of the Israelites. Even more fatally, the background problem in this article is that there are still many Christians who disagree with what God did to the Israelites. Even though God's power is evident to that person, the individual still hardens his or her heart to disagree with God's actions, because to them, the God they know is a God of love, not a God who is angry with His creation. Therefore, it is important to understand God's love for the Israelites through the marriage metaphor between Hosea and Gomer. This study aims to discuss the theological overview of the Book of Hosea about Hosea marrying Gomer and the love of God in it. The writing method used in writing this article is Qualitative in the form of words with a literature review of various literature sources related to the topic under study. The results show that the Book of Hosea has used the metaphor of Hosea's marriage to Gomer, which is to show the social chaos that occurred, where the Israelites had been unfaithful to God, but God still loved the Israelites.*

**Keywords:** God's love; the nation of Israel; the metaphor of Hosea's marriage to Gomer; God

## PENDAHULUAN

Secara umum, kasih dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana adanya perasaan sayang, merasa suka kepada sesuatu, baik itu kepada manusia maupun kepada benda-benda. Sedangkan kasih dalam pandangan orang Kristen adalah kesetiaan yang bersumber dari iman akan Yesus Kristus, yang artinya, pada hakikatnya orang tersebut mau memberi hidup kepada Tuhan Yesus Kristus. Bukti iman yang hidup adalah kasih dan bukti kasih adalah ketaatan kepada Allah (Yoh. 14:21). Karena Tuhan lebih dulu mengasihi manusia, maka Tuhan memberi perintah mengasihi sesama berarti mengasihi Dia. Kasih bukan sekedar keinginan berbuat baik, melainkan keputusan dan sikap melakukan karena Allah mengasihi kita, maka kita yang sudah mengalami kasih, yaitu anugerah, belas kasihan, kebaikan dan pertolongan-Nya, seharusnya mengasihi orang lain meskipun kita harus berkorban untuk itu. Jadi, kasih adalah bagian terpenting yang mesti dimiliki oleh semua orang percaya, sebab kasih adalah suatu perbuatan penting dalam mengikuti Dia.

Setiap orang percaya (Orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus yang adalah Juruselamat Dunia) tentunya tidak ada yang tidak mengenal siapa itu Allah. Sebab mengenal Yesus Kristus berarti secara otomatis juga mengenal Allah. Disini mengenal Engkau (Bapa=Allah) satu-satunya Allah yang benar, berarti mengenal Yesus Kristus (Firman Allah yang menjadi manusia) yang telah Engkau (Allah=Bapa) utus (Yoh. 17:3). Orang percaya mengenal Allah sebagai pencipta, Dialah yang telah menciptakan alam semesta, termasuk manusia di dalamnya. Dan lewat kasih-Nya manusia akan hidup damai.

Salah satu bangsa yang merasakan dan menyaksikan secara langsung kasih Allah itu adalah Bangsa Israel. Kasih Allah kepada Bangsa Israel luar biasa. Dan itu bisa dilihat ketika bangsa Israel beberapa kali berbuat dosa, melanggar kekudusan Allah, namun tetap saja Allah selalu memperhatikan tingkah laku bangsa Israel, berharap bangsa Israel bertobat dan kembali kepada-Nya. Dengan ini, bangsa Israel adalah salah satu contoh nyata yang bisa dilihat bahwa Tuhan begitu mengasihi umat-Nya sekalipun beberapa kali jauh dari-Nya.

Tentang gambaran kasih Tuhan bagi bangsa Israel itu dapat dilihat di dalam kitab Hosea yaitu melalui metafora perkawinan Hosea dengan Gomer. Metafora ini menggambarkan hubungan suami istri antara Allah dengan Israel. Akan tetapi hubungan suami istri ini tidak seperti hubungan suami istri yang biasanya mengharapkan adanya istilah, hidup bahagia, saling mencintai, bahkan saling melengkapi. Tetapi yang ada adalah kebobrokan bangsa Israel. Kasih-Nya kepada mereka, di mana bangsa Israel telah berlaku tidak setia kepada Allah, tetapi tetap saja Allah masih mengasihi bangsa Israel.

Seterusnya, yang menjadi permasalahannya sekarang adalah bahwa ternyata sampai sekarang ini masih ada banyak orang Kristen yang tidak setuju dengan apa yang Tuhan

lakukan terhadap bangsa Israel. Sekalipun kuasa Tuhan nyata bagi orang tersebut, tetap mereka mengeraskan hati untuk tidak setuju dengan tindakan tersebut, karena bagi mereka Allah yang mereka kenal adalah Allah yang Maha Kasih bukan Allah yang suka murka terhadap ciptaan-Nya sendiri.

Permasalahannya itu terletak dimana Allah menempatkan bangsa Israel sebagai gambaran perempuan sundal. Bagaimana Allah bisa menyebut mereka perempuan sundal, padahal mereka sebagai bangsa pilihan yang meneruskan kelangsungan dari generasi bangsa Israel. Benarkan hal ini satu-satunya jalan yang bisa dilakukan oleh Allah untuk menggambarkan tentang kebejatan Israel dan jika hal ini diperbolehkan, jika hal ini bisa, lalu bagaimana dengan keberadaan Allah sebagai pribadi yang kudus. Dan inilah alasan mengapa masih ada banyak orang Kristen yang tidak setuju dengan apa yang Tuhan lakukan terhadap bangsa Israel. Karena bagi mereka tindakan Allah ini tidak melambangkan sebagai Allah kudus, Allah Yang Maha Kasih. Pada hal Tuhan sangat mengharapkan supaya manusia mempercayai-Nya bahwa diluar Dia, tidak ada allah yang maha kasih, hanya Dia sajalah yang mampu memberikana kekuatan dan keselamatan yang seutuhnya, karena hanya Dia sajalah Allah yang kudus, Allah Yang Maha kasih itu. Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia memiliki pemahan yang benar tentang Allah Yang Maha Kasih, khususnya di bagian Allah memerintah Hosea mengawini Gomer yang ada di dalam kitab Hosea.

Tujuan penelitian ini ingin menekankan kepada para pembaca bahwa pernikahan Hosea dengan Gomer adalah metafora atau Gomer dalam kitab Hosea adalah metafora, di mana hendak menunjukkan pada kekacauan sosial yang terjadi, di mana bangsa Israel telah berlaku tidak setia kepada Allah, tetapi tetap saja Allah masih mengasihi bangsa Israel. Seterusnya, tujuan dari penelitian ingin memperlihatkan bahwa perintah Allah dalam hal ini adalah kunci utama di dalam memahami pernikahan Hosea dengan Gomer. Jadi, peristiwa Hosea mengawini Gomer adalah salah satu cara untuk kita bisa melihat betapa besar kasih setia Allah kepada bangsa Israel.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan literatur dan kajian eksegesis. Dalam hal ini, penulis menggunakan literatur Alkitab, buku-buku teologi, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain sebagai pendukung dalam penelitian karya ilmiah ini. Melalui metode ini penulis akhirnya dapat terbantu dalam menemukan dan memecahkan istilah dari makna kasih Allah bagi bangsa Israel melalui metafora Hosea mengawini Gomer. Pengertian metafora perkawinan

Hosea dengan Gomer, di mana hendak menunjukkan pada kekacauan sosial yang terjadi, di mana bangsa Israel telah berlaku tidak setia kepada Allah, tetapi tetap saja Allah masih mengasihi bangsa Israel. Dengan demikian, bahwa Tuhan memiliki belas kasihan atas umat-Nya, kendati ketidaktaatan mereka yang menyebar luas, tetapi Tuhan tetap setia. Dan dalam tahap selanjutnya adalah menyusun data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, setelah itu memilih yang terpenting untuk dideskripsikan, dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Historia/Sarkic/Literal and Historical Meaning*

תחלת דבר יהוה בהושע פ ויאמר יהוה אל-הושע לך קח-לך אשת זנונים וילדי זנונים כִּי-זנה תזנה הארץ מאסתי  
 יהוה:  
 וילך ויקח את-גומר בת-דבלים ומהר ומלד-לו בן:  
 ויאמר יהוה אליו קרא שמו ירעאל כִּי-עוד מעט ופקדתי את-דמי ירעאל על-בית יהוה והשבתי ממלכות בית  
 ישראל:  
 והנה ביום ההוא ושברתי את-קשת ישראל בעמק ירעאל:  
 ומהר עוד ומלד בת ויאמר לו קרא שמה לא רחמה כי לא אוסיף עוד ארחם את-בית ישראל כִּי-נשא אשה להם:  
 ואת-בית יהודה ארחם והושעתים ביהנה אלהיהם ולא אושיעם בקשת ובחרב ובמלקמה בסוסים ובפרשים:  
 ומגמל את-לא רחמה ומהר ומלד בן:  
 ויאמר קרא שמו לא עמי כי אתם לא עמי ואנכי לא-אהנה לכם: ס

<sup>2</sup>*Tehillat dibber-yehvah behosea p vayyomer yehvah el-husea lekh qah-leka eset zenunim veyalde zenunim ki-zanoh tizneh haares meahare yehvah.* <sup>3</sup>*Vayylekh vayyiqqah et-gomer bat-divlayim vattahar vattelekh-lo ben.* <sup>4</sup>*Vayyomer yehvah elayv qera semo yizreel ki-od meat upaqakti et-deme yezreel al-bet yehu vehisbbatti mamlecut bet yisrael.* <sup>5</sup>*Vehayah bayyom hahu vesabartti et-qeset yisael bemeq yizreel.* <sup>6</sup>*Vattahar okh vammelek bat vayyomer lo qera semah lo suhamah ki lo omif ok arahem et-bet yisrael ki-naso essam lahem.* <sup>7</sup>*Veet-bet yehukah arahem vehosattim bayhvah elohim velo osiem beqeset ubeheret ubemilhamah besusim ubeparasim.* <sup>8</sup>*Vattigmol et-lo ruhama vattahar vattelek ben.* <sup>9</sup>*Vayyomer qera semo lo ammi ki attem lo emmi veanki lo-ehyeh lekem.*

**Terjemahan Literal:** <sup>2</sup>Ketika TUHAN pertama kali berfirman melalui Hosea, TUHAN berfirman kepada Hosea: "Pergilah, ambillah bagi dirimu sendiri seorang isteri sundal dan beranak-cuculah, sebab negeri ini telah melakukan percabulan yang sangat besar dengan meninggalkan TUHAN." <sup>3</sup>Lalu pergilah ia dan mengambil Gomer, anak perempuan Diblaim, lalu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki baginya." <sup>4</sup>Berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Berilah nama Yizreel kepadanya, sebab tinggal sedikit waktu lagi,

maka Aku akan menghukum keluarga Yehu oleh karena darah Yizreel, dan Aku akan mengakhiri kerajaan kaum Israel. <sup>5</sup>Dan pada hari itu Aku akan mematahkan busur Israel di lembah Yizreel." <sup>6</sup>Lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan seorang anak perempuan. Berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Janganlah engkau menamai dia, sebab Aku tidak akan mengasihani kaum Israel lagi dan tidak akan mengampuni mereka sama sekali." <sup>7</sup>Tetapi Aku akan mengasihani kaum Yehuda, dan Aku akan melepaskan mereka demi TUHAN, Allah mereka; Aku tidak akan melepaskan mereka dengan busur atau pedang, atau dengan perang, atau dengan kuda atau pasukan berkuda." <sup>8</sup>Setelah disapuh, ia mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki." <sup>9</sup>Berfirmanlah TUHAN: "Janganlah engkau menamai dia umat-Ku, sebab engkau bukan umat-Ku dan Aku bukan Allahmu."

**Syntactic Content:** *Pertama*, Allah ingin menunjukkan isi hati-Nya melalui Hosea dengan memerintahnya. *Kedua*, respon Hosea yang taat kepada perintah Tuhan. *Ketiga*, gambaran anak yang dilahirkan.

**Konteks Sejarah:** Karena umat Israel tidak setia lagi kepada Tuhan Allah maka Allah pun bertindak atas hidup umat Israel untuk dapat kembali setia kepada Dia. Kapan umat Israel mulai berpaling dari Tuhan Allah? Yaitu ketidak umat Israel telah hidup makmur di tanah perjanjian (Kanaan) atau lebih tepatnya ketika umat Israel menetap ke Kanaan, mereka tidak mengusir semua orang kanaan keluar dari tanah itu. Sebaliknya, mereka menetap di antara orang-orang Kanaan dan mulai mengikuti cara hidup mereka. Dewa-dewa Kanaan dipercaya oleh umat Israel mampu memberi hujan dan membuat tanah subur untuk hasil panen yang baik. Karena itu, sebagian orang Israel mulai ikut serta dalam upacara-upacara keagamaan yang memuji dewa-dewi Kanaan. Upacara-upacara ini mencakup juga ritus pelacuran (lihat catatan 1:2). Pada masa ini juga (750-722 SM), Israel diancam oleh kerajaan Anyur yang kuat. Raja-aja Israel menyogok para pemimpin Asyur dengan hadiah-hadiah untuk mencegah mereka untuk merebut tanah Israel. Pada kesempatan lain, mereka meminta negeri lain seperti Mesir untuk membantu mereka menghadapi Asyur. Akhirnya, upaya-upaya politik untuk menyelamatkan tanah air mereka gagal. Asyur mengalahkan tanah utara (Israel) tahun 722 SM dan memaksa banyak penduduk Israel untuk meninggalkan tanah air mereka.

Jadi, kebanyakan nubuat dalam kitab ini ditujukan kepada kerajaan utara (Israel). Namun, kerajaan selatan (Yehuda) juga disebut di beberapa tempat (Hos. 5:5, 10-15; 6:4-11; 12:3). Menurut sebagian penafsir, nubuat-nubuat yang menyebut Yehuda mungkin ditambahkan kemudian sehingga pesan Hosea yang tegas yaitu perkawinan Hosea di dengar oleh umat Israel untuk mengingatkan mereka kembali untuk tetap setia kepada Tuhan dan

ini berlaku untuk seluruh umat Allah. Pesan Hosea yang tegas yaitu tentang perkawinan: Hosea memakai gambaran perkawinan untuk menerangkan hubungan Allah dengan umat pilihan-Nya yaitu Israel yang sudah tidak setia lagi kepada Allah, yang telah bertindak mempersembahkan korban dan menyembah ilah-ilah lain, sehingga dalam hal ini, umat Israel yang tidak setia kepada Allah bagaikan isteri yang tidak setia kepada suaminya.

### *Theoria/ Noetic/ Spiritual/ Mystical Meaning*

#### **Allah Ingin Menunjukkan Isi Hati-Nya Kepada Hosea dengan Memerintahnya (Ay. 2)**

Kata דִּבֶּר-יְהוָה (*dibber-yehvah*) terbagi dari dua kata dasar yaitu dari kata dasar דָּבַר lexiconnya: *verb piel perfect 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*Speak*) atau (berbicara). Dan yang kedua adalah dari kata dasar יְהוָה lexiconnya: *noun proper no gender no number no state* yang memiliki arti (Yahweh, Jehovah, Lord) atau (Tuhan Yesus Kristus). Sehingga dari kata ini mengandung makna yang cukup dalam yaitu bahwa Tuhan sedang berbicara, sedang menyampaikan firman-Nya. Berfirmanlah Allah kepada Hosea: “pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlah anak-anak sundal...” Jelas bahwa tindakan yang dilakukan oleh Allah kepada Hosea, di sini Allah ingin menunjukkan pergumulan-Nya, isi hati-Nya kepada umat Israel yang telah jauh kepada-Nya dan Hosea dalam hal ini sebagai pribadi yang akan menyampaikan pesan Tuhan tersebut.

Pada ayat 2, Hosea dalam hal ini sedang menunjukkan bahwa dirinya dipakai oleh Tuhan untuk menunjukkan atau memberi perhatian terhadap ketidaksetiaan Israel kepada Tuhan. Ayat ini secara terang-terangan menunjukkan bahwa Hosea benar-benar di pakai oleh Tuhan yaitu dengan menyuruhnya untuk menikahi seorang perempuan yang pernah menjadi seorang pelacur, dan ia bernama Gomer.<sup>1</sup> Pelacur maksudnya di sini adalah berhubungan bebas yaitu setelah dekat dengan Tuhan lalu ia pun berkhianat kepada Tuhan dengan berhubungan di kuil Baal, dewa kesuburan orang kanaan.<sup>2</sup> Dan setelah menikah kehidupan keluarga Hosea dalam hal ini menjadi sebuah ilustrasi tentang hubungan Allah dengan umat pilihan-Nya, yaitu Israel. Di mana umat Israel dalam hal ini melakukan tindakan yang menunjukkan ketidaksetiaan mereka kepada Tuhan dengan mempersembahkan kurban dan menyembah ilah lain, sehingga umat digambarkan bertindak sebagai isteri yang tidak setia kepada suaminya.

Hosea adalah salah seorang yang benar-benar takut dan taat kepada perintah Tuhan. Hosea dipakai Allah untuk menjadi tangan kanan-Nya. Dan tindakan Allah kepada Hosea itu

---

<sup>1</sup> Christine Veronika Dawan and Firman Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6* (Yogyakarta: Diandra kreatif (Kelompok Penerbit Diandra) Anggota IKAPI, 2018), 5.

<sup>2</sup> Anggota IKAPI DKI Jakarta, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 (Ayub - Maleakhi)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 574.

terlihat ketika Allah memakai Hosea untuk menjadi gambar-Nya, Hosea dipakai oleh Allah agar bangsa Israel dapat mengerti kasih Allah.<sup>3</sup> Sebagai pihak yang lebih tinggi, Allah berinisiatif memperbaiki hubungan tersebut dan mengutus Hosea agar bangsa Israel bertobat dan kembali pada hubungan yang kudus kepada Allah.<sup>4</sup> Hosea diperintah Allah untuk menikahi seorang perempuan sundal yang bernama Gomer (Hos. 1:2). Dan tindakan Allah lainnya, itu terdapat di dalam pasal 5, di mana Allah memerintah Hosea untuk memberikan hukuman yang sangat keras bagi para pemimpin bangsa Israel yaitu para imam dan keluarga Raja yang menyebarkan kesesatan.

Hosea 1:2, di ayat ini Allah berfirman kepada Hosea: “Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlan anak-anak sundal...” jelas bahwa tindakan Allah dalam ayat ini menunjukkan bahwa Allah benar-benar kecewa kepada bangsa-Nya itu, kemarahan-Nya kepada bangsa Israel bukan tanpa sebab, tetapi kemarahan-Nya kepada bangsa Israel ini dikarenakan mereka telah jauh dari Allah. Ada kehidupan moral yang sangat tidak baik yang telah dilakukan oleh Israel, sehingga ungkapan tentang perkataan ini dilontarkan oleh Allah sendiri.<sup>5</sup> Perkataan ini dengan jelas ditunjuk kepada Hosea sebagai obyek yang dipakai oleh Allah untuk menyatakan kekecewaan-Nya kepada bangsa-Nya itu.

Apa yang dilakukan Hosea kepada Gomer, jelas dalam hal ini bahwa Hosea tidak memiliki inisiatif untuk menikahi Gomer, tetapi justru Allah sendiri yang bertindak kepada Hosea. Christine setuju dengan pernyataan tersebut, disini ia mengatakan bahwa di dalam Alkitab juga dengan jelas mengungkapkan bahwa Allah sendiri yang memerintah Hosea untuk menjadi gambar Allah kepada umat pilihan-Nya itu.<sup>6</sup> Allah memerintah Hosea untuk menikahi perempuan sundal yang bernama Gomer (Hos. 1:1-29). Allah memerintah Hosea demikian, sebenarnya itulah tujuan-Nya, Ia ingin menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel dengan memerintah Hosea.

Selain itu, Allah bertindak karena ada gambar yang mau dijelaskan, gambaran yang mau dijelaskan dalam konteks ini adalah gambaran Gomer, kehidupan Gomer sebagai pelacur, bukan gambaran Hosea. Gambaran yang mau dijelaskan dalam konteks ini adalah tentang Israel sebagai pelacur, gambaran ini benar-benar ada. Dalam hal ini, Hosea begitu setia terhadap Gomer tetapi Gomer berlaku tidak setia terhadap Hosea dan begitupula dengan Allah dan bangsa Israel, Allah mengasihi bangsa Israel tetapi bangsa Israel tidak setia kepada

---

<sup>3</sup> Dawan and Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*, 4.

<sup>4</sup> Rahel Cynthia Hutagalung, “Konsep Teologis Perempuan Sundal di dalam Kitab Hosea,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 22–27.

<sup>5</sup> Luhut P. Lumban Gaol, “Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel dalam Kitab Hosea 1:2-9,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 46–57.

<sup>6</sup> Dawan and Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*, 98.

Allah.<sup>7</sup> Dengan demikian, sebagaimana sikap Gomer yang tidak setia kepada Hosea, demikianlah sikap bangsa Israel yang berlaku tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah.

### ***Metafora suami-istri***

Di dalam keluarga yang utuh ada istilah suami istri dan kalimat “suami istri” ini juga terdapat di dalam Kitab Hosea. Suami istri yang terdapat di dalam kitab Hosea, yaitu kisah perkawinan antara Hosea dengan Gomer. Kisah Hosea dan Gomer tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa/perkawinan biasa, hal ini dikarenakan tentang Gomer, seorang perempuan sundal yang dikawini oleh Hosea, seorang nabi, semua itu terjadi atas perintah Tuhan. Hosea 1:2, memberitahu bahwa Tuhan berbicara kepada Hosea, “Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal.” Tetapi perkawinan Hosea tidak sebaik kisah perkawinan yang lain atau tidak seharmonis perkawinan-perkawinan tokoh Alkitab yang lainnya. Di dalam perkawinan terdapat ikatan sebagai janji untuk saling setia satu sama lain. Tetapi tindakan Gomer merupakan tindakan yang tidak setia terhadap suaminya yaitu Hosea. Dalam kitab Hosea, perempuan yang atas perintah Tuhan dikawini Hosea itu dengan jelas digambarkan sebagai perempuan yang tidak baik.<sup>8</sup> Hosea melakukan seperti yang Allah perintahkan, tetapi Gomer sekalipun ia telah bersuami, ia tetap melakukan hubungan dengan orang lain atau dengan kata lain sang istri tidak setia. Lantas apa alasan Tuhan menyuruh Hosea mengawini Gomer yang tidak setia itu?

Dalam hal ini, ada hal yang perlu diperhatikan dalam kisah Hosea dan Gomer, yaitu pada pemahaman bahwa Gomer dalam kitab Hosea adalah metafora. Sebagai metafora ia tidak boleh dipersamakan dengan kenyataan. Pernikahan Hosea yang dituliskan di dalam kitabnya sendiri sebagai gambaran ketidaksetiaan Israel kepada Tuhan. Di mana kisah Hosea dan Gomer sebagai penggambaran hubungan antara Allah dan Israel.<sup>9</sup> Kehidupan perkawinan Hosea menggambarkan pesan yang dibawanya untuk bangsa Israel pada masa itu.<sup>10</sup> Jadi, Hosea digambarkan Allah dan Gomer yang tidak setia demikian juga dengan Israel yang tidak setia menjaga perjanjian dengan Allah. Gomer mewakili bangsa Israel yang tadinya ketika masih dalam perbudakan setia pada Allah mereka, tetapi setelah bebas dan ada di tanah mereka, mereka melacur, dengan menyembah allah-allah lain.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Hutagalung, “Konsep Teologis Perempuan Sundal Di Dalam Kitab Hosea,” 22.

<sup>8</sup> Setio, “Menafsir Metafora dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, dan Ideologis,” 180.

<sup>9</sup> Dawan and Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*, 50.

<sup>10</sup> Philip Johnston, *IVP Introduction to the Bible* (Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 208–209.

<sup>11</sup> John R. Tan, *Iman yang Bertanggung Jawab* (Jakarta: Yasinta (Yayasan Sinar Nusantara), 2009),



Hosea 12-14, di ayat ini istri yang penuh penyesalan kembali kepada suami dan negerinya. Simbolisasi istri dan penyatuannya dengan suami merujuk kepada negeri yang sebelumnya telah hancur, namun kemudian subur lagi dan menghasilkan buah.

### **Respon Hosea Yang Taat Kepada Perintah Tuhah (Ay. 3)**

Kata *וַיֵּלֶךְ וַיִּקַּח אֶת-גֹּמֶר* terbagi dari beberapa kata dasar, yaitu dari kata dasar *הלך*, dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*to walk, go*) atau (jalan-jalan, pergi). Dan yang kedua dari kata dasar *לקח*, dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*to be taken*) atau (mengambil, memerlukan, membawa). Dan yang ketiga dari kata dasar *אֵת*, lexiconnya: *particle direct object marker homonym 1* yang memiliki arti (*with*) atau (dengan, pada). Dan yang terakhir adalah dari kata dasar *גֹּמֶר*, lexiconnya: *noun proper no gender no number no state homonym 2* yang memiliki arti (Gomer). Jadi, dari kata ini *וַיֵּלֶךְ וַיִּקַּח אֶת-גֹּמֶר* (pergi dan mengambil Gomer) di sini setelah Allah memberi perintah kepada Hosea dan yang menjadi respon Hosea dalam hal ini adalah ia pergi dan mengambil Gomer sebagai isterinya. Tindakan Hosea terhadap perintah Allah ini menunjukkan bahwa Hosea sangat jelas dalam hal ini, tidak melakukan pembelaan kepada Tuhan dan bahkan ia dengan setia melakukan perintah Allah itu kepadanya.

Tindakan Hosea terhadap perintah Allah, terlihat begitu sangat baik. Dalam hal ini, mengenai perkawinan yang dilakukan Hosea dengan Gomer sangat jelas, bahwa perkawinan ini terjadi atas perintah Allah, Hosea melakukan perintah Allah dengan tidak melakukan pembelaan.<sup>12</sup> Sekalipun Gomer adalah seorang pelacur, tetap Hosea tidak melakukan pembelaan, sebab ia mengerti maksud Allah menyuruhnya untuk menikahi seorang pelacur dan Tuhan ingin Hosea memahami isi hati Tuhan. Respon yang diperlihatkan Hosea dari setiap perintah Tuhan yang khas dalam panggilannya, ia menjalani dengan penuh ketaatan, tanpa merasa malu, dan tidak menghindar.<sup>13</sup> Hosea memahami bahwa tujuan akhir dari semua ini adalah agar bangsa Israel sadar dan kembali kepada Allah. Dan inilah yang dilakukan oleh Hosea, ia memadukan kekuatan metafora perkawinan untuk mengartikulasikan relasi perjanjian khusus antara Allah dan Israel.<sup>14</sup> Hosea pergi sesuai perintah Tuhan dengan mengawini perempuan sundal yang bernama Gomer Binti Diblaum dan melahirkan 3 anak laki-laki dari hasil hubungan mereka.<sup>15</sup> Dalam hal ini, Hosea

<sup>12</sup> Dawan and Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*, 4.

<sup>13</sup> Hutagalung, "Konsep Teologis Perempuan Sundal di dalam Kitab Hosea," 25.

<sup>14</sup> Asnath N. Natar, "Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan dalam Kitab Hosea," *Jurnal Ledalero* 15, no. 1 (2016): 134–149.

<sup>15</sup> Baskoro, "Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan," 30.

menyadari bahwa gambaran perkawinan ini adalah bukti nyata, dan gambaran tentang Perkawinan ini diberikan kepada Israel, gambaran ini diberikan karena betapa bejatnya kehidupan moral mereka (Hos. 2:12).

Dalam hal ini, Hosea merupakan analogi yang dipakai oleh Allah untuk menegur Israel sebagai negara yang bersundal hebat (hidup dalam ketidak kudusan dan jauh dari Tuhan). Di mana Hosea sebagai seorang nabi yang hidup berkenan di hadapan Tuhan, disuruh Tuhan mengawini Gomer, perempuan sundal yang hidup dengan dosa ketidak kudusan, mau menyatakan kepada bangsa Israel dengan harapan Israel dapat melihat kebaikan Tuhan yang berlimpah untuk hidup menaati firman Tuhan. Hosea menerima Gomer apa adanya untuk menjadi istrinya. Peristiwa Hosea mengawini Gomer merupakan bukti sebuah anugerah bahwa Allah masih tetap menerima bangsa Israel, jika mereka bertobat dan berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat.<sup>16</sup> Jadi perkawinan ini merupakan peristiwa nyata dalam kehidupan Hosea terhadap Gomer dan sekaligus juga merupakan gambaran tentang kebejatan Israel. Sebagaimana istri Hosea terbukti tidak setia kepadanya, demikian juga Israel tidak setia kepada Allah, demikian yang terjadi kepada bangsa Israel dengan melambangkan mereka sebagai pelacur, gambaran yang paling bejat di mata Allah, namun diambil oleh Allah untuk dilayakkan kembali.<sup>17</sup> Jadi, Tuhan begitu mengasihi bangsa Israel dan akan terus menantikan berbaliknya bangsa Israel kepada-Nya.

Seterusnya, hal yang perlu diamati dari tindakan Hosea terhadap perintah Allah bahwa ternyata Hosea sangat mematuhi perintah Allah, meskipun hal tersebut tidaklah mudah. Hosea berani mengambil perempuan sundal, karena Hosea hidup benar dihadapan Tuhan, ia mengambil perempuan sundal itu, karena itu adalah perintah Tuhan kepada dirinya. Jadi, nabi Hosea menjadi tokoh sentral dalam Kitab Hosea, ia menjadi nabi di Israel pada abad 8 SM (785 – 725 SM).<sup>18</sup> Sebagai seorang nabi, di masa pembuangan ia sukses hadir untuk memberikan peringatan-peringatan untuk menegur kehidupan bangsa Israel. Hosea sukses dalam bernubuat, ia menyatakan tidak hanya dengan kata-kata melainkan dengan hidupnya sendiri. Hosea menanamkan kembali nilai-nilai perjanjian kepada Israel, ia tidak hanya menekankan pada tanah, tetapi juga menekankan pentingnya melakukan pertobatan.<sup>19</sup> Hosea menyampaikan tuduhan Ilahi dan mengumumkan kepastian dari putusan Allah.<sup>20</sup> Hosea menjadi nabi yang menulis seluruh pesan Tuhan kepada bangsa Israel dengan sebuah kehidupan yang nyata.

---

<sup>16</sup> Ibid., 31.

<sup>17</sup> Gaol, "Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel dalam Kitab Hosea 1:2-9," 53.

<sup>18</sup> Baskoro, "Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan," 28.

<sup>19</sup> Dawan and Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*, 52.

<sup>20</sup> Noh Ibrahim bioliu, *Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian - Maleakhi*, 2019, 80.

### Gambaran Anak Yang Dilahirkan (Ay. 4-9)

Kata *וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלָיו קְרָא שְׁמוֹ יִזְרְעֵאל* terbagi dari beberapa kata dasar, yaitu dari kata dasar *אמר*, dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*to say*) atau (mengatakan, berkata, mengucapkan). Dan yang kedua dari kata dasar *יהוה*, dari lexicon: *noun proper no gender no number no state* yang memiliki arti (*Yahweh, Jehovah, Lord*) atau dalam bahasa Indonesia (Tuhan, Yesus Kristus). Dan yang ketiga dari kata dasar *אל*, lexiconnya: *particle preposition suffix 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*into, towards*) atau dalam bahasa Indonesianya (kedalam, ke atau ke arah). Yang keempat dari kata dasar *קרא*, dari lexicon: *verb qal imperative masculine singular* yang memiliki arti (*to call, proclaim*) atau dalam bahasa Indonesia sendiri kata ini diartikan (menyatakan, menyebut, menamakan). Lalu yang kelima adalah berasal dari kata dasar *שם*, lexiconnya: *noun common masculine singular construct suffix 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*name, shem*) atau dalam bahasa Indonesia kata ini diartikan (nama). Dan kata dasar selanjutnya adalah *יִזְרְעֵאל*, lexiconnya: *noun proper no gender no number no state* yang memiliki arti (Jezreel) atau dalam bahasa Indonesia sendiri kata ini diartikan (Yizreel). Dari sini kita bisa melihat bahwa kata *וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלָיו קְרָא שְׁמוֹ יִזְרְעֵאל* (Tuhan berkata ke arah Hosea menyebut nama Yizreel) memiliki makna yang sangat dalam. Dengan demikian, tidak dijelaskan apa Hosea bahagia dengan pernikahannya itu, tetapi pasangan ini memiliki dua anak laki-laki dan satu perempuan, dan anak laki-laki pertama bernama Yizreel.

Dalam hal ini, jika Yizreel adalah anak pertama dari Hosea maka anak keduanya adalah bernama Lo Ruhama. Setiap nama anak Hosea mewakili secara alegoris keadaan buruk dari bangsa Israel termasuk nama Lo Ruhama yang diberikan oleh Tuhan kepada Hosea. Kata *וַתֵּהָר עוֹד וַתֵּלֶד בֵּת וַיֹּאמֶר לּוֹ קְרָא שְׁמָהּ לֹא רְחֻמָּה* terbagi dari beberapa kata dasar, yaitu dari kata dasar *הרה* dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person feminine singular* yang memiliki arti (*to conceive*) dalam bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (mengandung, menjadi hamil). Kedua, berasal dari kata dasar *ילד* dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person feminine singular* yang memiliki arti (*to beget*) dalam bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (memperanakan). Ketiga, berasal dari kata dasar *בת* dari lexicon: *noun common feminine singular absolute* yang memiliki arti (*daughter*) dari bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (anak perempuan, putri). Keempat, berasal dari kata dasar *קרא* dari lexicon: *verb qal imperative masculine singular* yang memiliki arti (*proclaim*) dari bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (menyatakan). Seterusnya, kata dasar selanjutnya berasal dari kata *שם* dari lexicon: *noun common masculine singular*

*construct suffix 3rd person feminine singular* yang memiliki arti (*name*) dari bahasa Indonesia sendiri mengartikan (nama, sebutan, panggilan). Dan yang terakhir berasal dari kata dasar לא רחמה dari lexicon: noun proper no gender no number no state yang memiliki arti (Lo-ruhamah) atau (Lo Ruhama). Dari kata dasar ini sudah cukup menunjukkan bahwa nama ini juga memiliki arti atau makna yang juga cukup dalam. Di sini nama tersebut diartikan anak yang tidak dikasihi.<sup>21</sup>

Seterusnya, nama anak ketiga Hosea diberi nama Lo-Ami (Ay.8-9). Sama seperti nama anak pertama dan kedua, nama anak ketiga juga memiliki makna yang cukup dalam. Di dalam kata ויאמר קרא שמו לא עמי terbagi dari beberapa kata dasar, yaitu dari kata dasar אמר dari lexicon: *verb qal waw consec imperfect 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*to say*) dalam bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (mengatakan, berkata). Kedua, berasal dari kata dasar קרא dari lexicon: *verb qal imperative masculine singular* yang memiliki arti (proclaim) atau dari bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (menyatakan). Ketiga, berasal dari kata dasar עמי dari lexicon: *noun common masculine singular construct suffix 3rd person masculine singular* yang memiliki arti (*name*) atau dalam bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (nama, sebutan). Dan yang terakhir adalah berasal dari kata dasar לא עמי dari lexicon: noun proper no gender no number no state yang memiliki arti (Lo-ammi) dari bahasa Indonesia sendiri kata tersebut diartikan (Lo-Ami). Dan dari sini sudah ada gambaran bahwa nama anak ketiga Hosea juga memiliki makna, yaitu (sebab kamu ini bukan umat-Ku). Dalam pandangan Paulus Kunto Baskoro tentang makna dari nama anak ketiga tersebut, ia menyatakan bahwa nama Lo-Ami yang berarti Israel bukan lagi umat Allah dan Tuhan bukan lagi menjadi Allah mereka.<sup>22</sup> Jadi, nama anak ketiga ini sudah mewakili secara alegoris keadaan buruk dari bangsa Israel.

Gambaran pertama anak yang dilahirkan diberi nama Yizreel. Nama Yizreel diberikan kepada anak sulung Hosea dan kepada Israel (Hosea 1:2; 2:22).<sup>23</sup> Tentang pemberian nama Yizreel, itu terdapat di dalam kitab Hosea 1:4 “berfirmanlah Tuhan kepada Hosea, berilah nama Yizreel kepada anak itu, sebab sedikit waktu lagi, maka Aku akan menghukum keluarga Yehu dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel”. Kelahiran seorang putra bernama Yizreel menjadi metafora bagi hubungan perjanjian Allah dengan Israel. Dan ini persis yang dikatakan Asnath N. Natar di dalam penelitiannya, di sini ia mengatakan bahwa memang benar seorang putra yang dilahirkan dan diberi nama Yizreel,

---

<sup>21</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Masa Kini* (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 1418.

<sup>22</sup> Baskoro, “Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan,” 30.

<sup>23</sup> Gaol, “Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9,” 54.

anak tersebut mewakili secara alegoris keadaan buruk dari basanga Israel.<sup>24</sup> Jadi, diberi nama Yizreel karena memiliki makna khusus di dalam kata tersebut, tidak hanya sekedar nama tetapi menyimbolkan Allah sebagai penabur.

Yizreel tidak hanya sekedar nama, tetapi nama tersebut menyimbolkan Allah sebagai penabur. Maksudnya adalah Allah akan menabur/menyebar (benih) ke suatu lembah subur yang dinajiskan oleh pembunuhan dan pembantaian besar-besaran.<sup>25</sup> Dan itu sejalan dengan pengertian yang ada di dalam bahasa Ibrani, di sini kata “Yizreel” diartikan “Allah menabur/menyebar (benih).<sup>26</sup> Tentang nama tersebut memperlihatkan bahwa Tuhan sangat serius dengan kekudusan dan Tuhan tidak menurunkan standar kekudusan-Nya dalam bentuk apapun. Dan inilah yang dilakukan Tuhan terhadap nama tersebut, Ia mampu menghancurkan segala kemewahan yang dimiliki termasuk pada saat Tuhan memberkati bangsa Israel dengan membuat bangsa itu menjadi banyak, seperti banyaknya panen yang dihasilkan ketika banyak benih ditabur di ladang. Dengan demikian, di sini nama tersebut tidak hanya dipakai Tuhan untuk memberkati juga nama tersebut dipakai Tuhan sebagai ancaman – Tuhan akan menghukum Israel dengan menyebar (menceriberaikan) orang-orangnya seperti petani menyebar (menceraiberaikan) benih.<sup>27</sup>

Seterusnya, arti nama “Yizreel” menunjukkan kepada Yehu dan keturunannya yang tidak bertobat dari hutang darah Yizreel Hosea 1:4. Maksudnya penggunaan kata “hutang dari Yizreel” ini menunjukkan Tuhan akan menghukum keluarga Yehu karena hutang darah Yizreel dan mengasihi pemerintahan bangsa Israel (Hos. 1:3-4). Jadi, nama ini merujuk kepada keselamatan yang muncul dari belas kasih Allah dan yang mengumpulkan bangsa Israel kembali serta memberikan kekudusan.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, jika Yizreel tadi disimbolkan sebagai Allah sebagai penabur, maka anak kedua dan anak ketiga juga memiliki arti, yaitu Lo-Ruhama yang berarti bahwa Tuhan Allah tidak akan menyayangi bangsa Israel serta sama sekali tidak mengampuni dosa mereka (Hos. 1:6). Maksudnya adalah pada hari Tuhan nanti tidak akan menyayangi bangsa Israel karena dosa mereka, dan tidak ada lagi pengampunan.<sup>29</sup> Dan anak ketiga bernama Lo-ami yang berarti bangsa Israel bukan lagi umat Allah dan Tuhan bukan lagi menjadi Allah mereka (Hos. 1:9). Maksudnya adalah karena bangsa Israel tetap dalam dosa, sehingga Tuhan akan menolak mereka. Nama Lo-Ami disimbolkan nama yang lebih kasar artinya dibanding nama

---

<sup>24</sup> Natar, “Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan Dalam Kitab Hosea,” 137.

<sup>25</sup> Jakarta, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 (Ayub - Maleakhi)*, 574.

<sup>26</sup> Indonesia, *Alkitab Edisi Masa Kini*, 1418.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> A. de Kuiper, *Kitab Hosea* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 18.

<sup>29</sup> H. R. Reynolds, *Ellicots Commenatary on the Whole Bible* (Grand Rapids: Zordervan Pulishing House, 1981), 414.

dari anak kedua. Lo-Ruhamah menyatakan tidak mencintai, sedangkan Lo-Ami berbicara tentang yang sedang secara penuh dipungkuri.<sup>30</sup> Dan di sini nama anak ketiga memperlihatkan puncak sebagai hukuman. Jadi, ketiga nama anak Hosea dan Gomer ini menandakan bahwa Tuhan sangat serius dengan kekudusan-Nya dan Tuhan tidak akan menurunkan standar kekudusan-Nya dalam bentuk apapun itu.

**Konsep Teologis:** Ide utama (Makna “Hosea Mengawini Gomer” dan Gambaran Anak Yang Dilahirkan Berdasarkan Tinjauan Eksegesis di dalam Surat Hosea 1:2-9). Ide pendukung: *Pertama*, Tuhan memberi perhatian penuh kepada bangsa Israel. *Kedua*, Ketidaksetiaan bangsa Israel membuat Tuhan kecewa dengan bangsa-Nya. *Ketiga*, Hosea begitu taat kepada Tuhan. *Keempat*, Hosea dan Gomer sebagai Penggambaran Hubungan Allah dengan Israel. Dan *kelima*, ketiga nama Anak Hosea dan Gomer menandakan bahwa Tuhan sangat serius dengan kekudusan-Nya.

**Refleksi Pribadi:** Di dalam penelitian ini, penulis secara pribadi cukup terberkati dengan hasil temuan yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan eksegesis terhadap Kitab Hosea 1:2-9 tentang “perintah Allah kepada Hosea untuk mengawini Hosea” dan dari sini penulis mendapatkan satu kebenaran yang cukup mengejutkan saya secara pribadi, yaitu bahwa tentang hubungan Hosea dan Gomer sebagai pasangan suami-istri, ternyata hubungan tersebut hanya sebuah metafora yang menggambarkan tentang hubungan Allah dengan umat pilihan-Nya yaitu bangsa Israel. Juga dalam hal ini, penulis mencoba menggambarkan apa yang dirasakan oleh penulis sendiri setelah melakukan penelitian ini, bahwa ternyata mengetahui makna dari kata tersebut tidaklah cukup sampai disitu saja, tetapi juga mesti ada hal yang bisa dikerjakan, artinya kita orang percaya setelah mengetahui kebenaran firman Tuhan setelah ini apa yang perlu kita kerjakan? Kemudian, kita orang percaya juga perlu menyadari akan jati diri kita yang sebenarnya di hadapan Tuhan, artinya yang namanya orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus tidak hanya sekedar percaya saja tetapi juga mesti sangkal diri dan pikul salib – tinggalkan semua keinginan-keinginan duniawi dan hiduplah sesuai kehendak Tuhan. Dengan ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagai orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus mesti bisa mengenal isi firman Tuhan yang ada di dalam Alkitab, termasuk tentang pernikahan Hosea dan Gomer.

**Obedience:** Tentang perintah Allah kepada Hosea untuk menikahi Gomer, disini Hosea begitu taat dengan perintah Allah tersebut. Hal ini dikarenakan, Hosea melihat begitu besar kasih Tuhan kepada bangsa Israel, berulang-ulang kali bangsa Israel mengkhianati-

---

<sup>30</sup> David Allah Hubbard, *Tyndale Old Testament Commentaries: Hosea an Introduction an Commentary* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1989), 65.

Nya, namun Tuhan tetap saja mengasihi bangsa Israel. Dengan ini, penting untuk diperhatikan bahwa bagian terpenting di dalam kehidupan ini adalah memiliki hubungan yang baik antara Tuhan dengan manusia dan salah satu cara untuk mempermudah seseorang untuk bisa dekat dengan Tuhan adalah dengan taat kepada perintah-Nya. Terkhusus untuk orang percaya, ada baiknya selagi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan maka jangan pernah lewatkan kesempatan tersebut. Dalam kesempatan ini, terkhusus untuk seluruh anak-anak Tuhan hendaknya kitab Hosea dijadikan sebuah refleksi pribadi, artinya tidak hanya percaya kepada Tuhan, tetapi juga tahu bahwa Tuhan tidak menginginkan umat-Nya berpaling kepada-Nya dengan hidup menyembah berhala, tahu bahwa ini akan membuat hati Tuhan menjadi sakit. Kemudian, hal yang terpenting yang perlu dikerjakan oleh semua orang percaya kepada Kristus adalah hendaknya hidup ini tetap dijaga, jangan suka berkompromi dengan dosa, buat hidup ini menjadi kudus di hadapan Tuhan, sebab itulah yang dinantikan oleh Tuhan kepada umat-Nya.

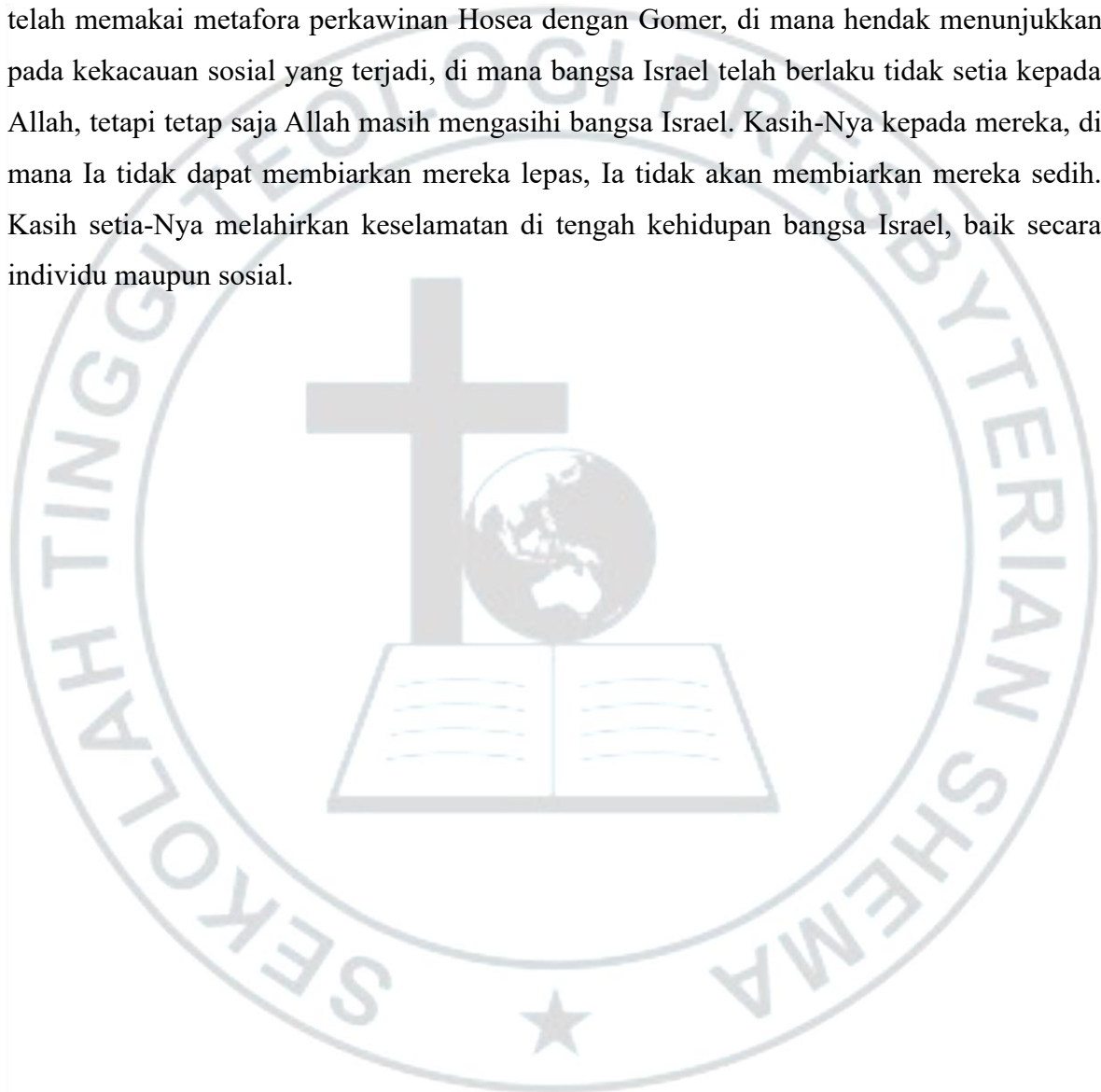
**Anagagic:** Tuhan menghendaki setiap orang percaya yang sungguh-sungguh beriman kepada-Nya agar hidup sesuai menurut standar dan aturan yang dari Dia. Salah satu aturan yang dikehendaki oleh Tuhan bagi orang percaya adalah umat-Nya harus memiliki muatan teologis yang sangat dalam, sehingga sebagai orang percaya dapat melihat betapa kasih Tuhan yang sangat luar biasa bagi seluruh umat manusia. Dan yang perlu dihindari oleh orang percaya adalah sifat tegar tengkuk serta tidak permanen dalam menjaga kekudusan, sebab Tuhan menginginkan orang percaya benar-benar hidup dalam kekudusan, artinya setiap orang percaya harus memiliki komitmen untuk hidup menaati firman Tuhan. Dengan ini, ketaatan kepada kebenaran firman Tuhan akan menjadikan orang tersebut memiliki pengenalan dan hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan, dan menjadikan orang tersebut hidup dalam kemenangan ilahi.

## **KESIMPULAN**

Dari kitab Hosea ini, ditemukan peran Tuhan yang luar biasa bagi rencana Tuhan atas bangsa Israel. Khususnya konteks kekudusan yang menjadi sorotan terpenting bagi Tuhan. Sebab Tuhan sangat tidak kompromi dengan dosa. Dan inilah yang membuat kitab Hosea menjadi menarik dan unik sekali, sebab di dalam kitab ini memiliki makna yang sangat dalam, khususnya dalam bagian kehidupan Hosea dipakai Tuhan untuk menjadi gambaran hubungan Allah dengan bangsa Israel. Hosea diperintahkan oleh Allah untuk menikahi seorang perempuan sundal yang bernama Gomer, dan Hosea melakukan seperti yang diperintahkan Allah kepadanya tanpa melakukan pembelaan, sebab ia mengerti maksud

Allah menyuruhnya untuk melakukan tindakan ini, bahkan ia menjalani dengan penuh ketaatan, tanpa merasa malu, dan tidak menghindar. Hosea memahami bahwa tujuan akhir dari semua ini adalah agar bangsa Israel sadar dan kembali kepada Allah.

Suami istri yang terdapat di dalam kitab Hosea, yaitu kisah perkawinan antara Hosea dengan Gomer. Kisah Hosea dan Gomer tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa/perkawinan biasa, hal ini dikarenakan tentang Gomer, seorang perempuan sundal yang dikawini oleh Hosea, seorang nabi, semua itu terjadi atas perintah Tuhan. Jadi, kitab Hosea telah memakai metafora perkawinan Hosea dengan Gomer, di mana hendak menunjukkan pada kekacauan sosial yang terjadi, di mana bangsa Israel telah berlaku tidak setia kepada Allah, tetapi tetap saja Allah masih mengasihi bangsa Israel. Kasih-Nya kepada mereka, di mana Ia tidak dapat membiarkan mereka lepas, Ia tidak akan membiarkan mereka sedih. Kasih setia-Nya melahirkan keselamatan di tengah kehidupan bangsa Israel, baik secara individu maupun sosial.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Bang, Agustinus M.L Meko dan Bernabad. “Spiritualitas Kesetiaan Dalam Perkawinan Menurut Kitab Amsal 5: 15-20 Dan Injil Yohanes 4: 7-15.” *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 6, no. 2 (2022): 51–63. <https://stkpki.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/138%0Ahttps://stkpki.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/download/138/113>.
- Baskoro, Paulus Kunto. “Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 25–37.
- Dawan, Christine Veronika, and Firman Panjaitan. *Kasih Setia (Khesed) Hosea 6:4-6*. Yogyakarta: Diandra kreatif (Kelompok Penerbit Diandra) Anggota IKAPI, 2018.
- Gaol, Luhut P. Lumban. “Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 46–57.
- Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.
- Hubbard, David Allah. *Tyndale Old Testament Commentaries: Hosea an Introduction an Commentary*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1989.
- Hutagalung, Rahel Cynthia. “Konsep Teologis Perempuan Sundal Di Dalam Kitab Hosea.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 22–27.
- Ibrahim bioliu, Noh. *Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian - Maleakhi*, 2019.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Edisi Masa Kini*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Jakarta, Anggota IKAPI DKI. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 (Ayub - Maleakhi)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Johnston, Philip. *IVP Introduction to the Bible*. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2011.
- Kuiper, A. de. *Kitab Hosea*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Marbun, Rencan Carisma. “Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen.” *Jurnal Teologi “Cultivation”* 3, no. 1 (2019): 663–672.
- Natar, Asnath N. “Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan Dalam Kitab Hosea.” *Jurnal Ledalero* 15, no. 1 (2016): 134–149.
- Reynolds, H. R. *Ellicots Commenatary on the Whole Bible*. Grand Rapids: Zordervan Pulishing House, 1981.
- Setio, Robert. “Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, Dan Ideologis.” *Gema Teologika* 2, no. 2 (2017): 173–194. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/292/247>.
- Tan, John R. *Iman Yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Yasinta (Yayasan Sinar Nusantara), 2009.